

PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN BELAJAR (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM DAN FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS UNM)

Oleh: Bagaskara

Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: bagaskara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bentuk program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar (studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis UNM) dan 2) Dampak program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa (studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis UNM). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang, terdiri dari mahasiswa kampus Gunung Sari UNM yang telah mengikuti program kampus mengajar kampus merdeka. Penentuan informan ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu : 1) Mahasiswa aktif kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum yang telah mengikuti program kampus mengajar, 2) Mahasiswa aktif kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mengikuti program kampus mengajar. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode member check. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bentuk program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar (studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis UNM) dengan indikator yaitu :a) Program kerja kegiatan umum, b) Program kerja kegiatan mengajar, c) Program kerja adaptasi IT dan, d) Program kerja kegiatan administrasi dapat mewujudkan kemandirian belajar. 2) Dampak program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa (studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis UNM) dengan indikator yaitu: a) Penetapan tujuan belajar, b) Keterampilan belajar, c) Pendekatan ilmiah dalam belajar dan, d) Standar keberhasilan dalam belajar dapat mewujudkan kemandirian belajar.

Kata Kunci: *kampus mengajar, kemandirian belajar, mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan generasi penerus bangsa. Di dalam pendidikan fungsi dan peranan peserta didik, guru atau dosen, serta

pemerintah sangat mempengaruhi output peserta didik di dalam pendidikan. Peserta didik dituntut untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Peranan guru atau dosen dalam dunia pendidikan sangat esensial, dimana dosen berperan sebagai individu yang mengantar proses pembelajaran. Melalui peran ini, dosen diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, dengan menciptakan inovasi dalam penyampaian materi, memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta berinteraksi secara edukatif dengan mahasiswa (Awaru, 2023). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menggambarkan dosen sebagai seorang pendidik profesional dan cendekiawan yang tugas utamanya adalah mengubah, mengembangkan, dan menyebarkan pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kehadiran perguruan tinggi di mana dosen mengabdikan adalah untuk melayani mahasiswa. Dipihak lain mahasiswa memiliki ekspektasi tersendiri terhadap mutu dosen. Kata lain, bahwa mahasiswa memiliki kriteria tertentu tentang profesionalisme dosen yang mengajar mereka. Dosen dituntut untuk melakukan pembelajaran yang inovatif guna untuk mendukung proses belajar mengajar serta perlu mengedepankan profesionalitas kerja seorang dosen. Guru atau dosen yang profesional harus memiliki beberapa ciri-ciri di antaranya yaitu memiliki keterampilan belajar serta penguasaan teknik pembelajaran demi terciptanya pembelajaran yang baik (Aspi and Syahrani, 2022).

Di luar peran mahasiswa dan dosen di lingkungan perguruan tinggi, untuk mendorong inovasi dalam proses pembelajaran, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kurikulum. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada analisis dan peningkatan kurikulum di Kampus Gunung Sari Universitas Negeri Makassar. Kurikulum adalah panduan utama yang merinci rencana pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik selama proses belajar mengajar dan dapat dianggap sebagai arah atau pedoman (Triwiyanto, 2022).

Kurikulum memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan karena menentukan kualitas dan kebutuhan pendidikan pada masa tertentu, seperti contohnya perubahan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, dan kemudian dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum berpengaruh tidak hanya pada tingkat pendidikan dasar tetapi juga mencakup pendidikan tinggi. (Thahery, 2023) berpendapat bahwa dalam situasi yang sangat dinamis seperti ini, transformasi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Harapannya, mahasiswa mampu meningkatkan kualitas diri dengan menerapkan kurikulum merdeka..

(Meke, Astro and Daud, 2022) berpendapat bahwa: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan

serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka merupakan inovasi dari kurikulum sebelumnya di mana kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kurikulum yang inovatif, kreatif, serta serbaguna dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang optimal di kampus.

(Vhalery, Setyastanto and Leksono, 2022) mengatakan bahwa: Tujuan kurikulum MBKM adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, pendidikan yang menerima kurikulum ini mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Didalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka terdapat satu program yaitu kampus mengajar.

Segala program dari kurikulum merdeka diharap mampu menunjang atau memfasilitasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan kualitas dirinya serta mengasah kemampuan untuk bisa survive dilingkungan pekerjaan. Dalam kurikulum merdeka terdapat kebijakan MBKM, di dalam kebijakan MBKM terdapat program kampus mengajar. (Widiyono, Irfana and Firdausia, 2021) “program kampus mengajar diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika” Program kampus mengajar yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Dari program kampus mengajar yang diusung oleh kurikulum merdeka belajar kampus merdeka diharapkan mampu untuk mewadahi mahasiswa agar bisa mengembangkan skill mengajar serta kemandirian belajar mahasiswa.

Kemandirian dalam proses belajar adalah sebuah sikap yang mendorong individu untuk secara sukarela dan mandiri menentukan tujuan belajar, memilih sumber-sumber belajar, serta merancang metode pembelajaran tanpa bergantung pada bantuan atau dorongan dari pihak lain (Yusnita and Muqowim, 2020) Berdasarkan definisi tersebut dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, indikator kemandirian belajar dapat dinyatakan sebagai berikut: penentuan tujuan belajar, pengembangan keterampilan belajar, penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran, dan penetapan standar keberhasilan dalam upaya belajar.

Sebagai observasi awal, penulis mendapatkan data program kerja kampus mengajar serta jumlah kasar mahasiswa aktif kampus Gunungsari UNM angkatan 2020 dan 2021, mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum yang telah mengikuti program kampus mengajar kampus merdeka, mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mengikuti program kampus mengajar kampus merdeka. Menurut observasi awal penulis kepada salah satu mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar, di dalam program kampus mengajar mahasiswa diharuskan untuk menciptakan program kerja beserta mekanisme masing-masing (Shabrina, 2022)

mengatakan bahwa “ada empat jenis program kerja kampus mengajar, yaitu: kegiatan umum, kegiatan mengajar, adaptasi IT dan kegiatan administrasi”. Program kerja yang dimaksud yaitu:

- 1) Kegiatan umum: seperti memperbaiki mading dengan mekanisme melakukan pembaharuan pemaksimalan mading yang ada disekolah agar sebagai wadah karya tulis dan informasi serta wawasan siswa.
- 2) Kegiatan mengajar: pendampingan mengajar dengan mekanisme membantu guru mata pelajaran yang bersangkutan dalam proses pembelajaran, serta pendampingan literasi dan numerisasi dengan mekanisme memberikan pendampingan literasi numerisasi di kelas.
- 3) Adaptasi IT: seperti sharing IT dengan mekanisme melakukan sharing penggunaan microsoft word.
- 4) Kegiatan administrasi sekolah: seperti memperbaiki administrasi perpustakaan dan memperbaiki administrasi laboratorium.

Pembentukan program kerja ini diharapkan bisa mewedahi mahasiswa untuk bisa melatih diri dalam mengajar serta mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan observasi awal penulis, jumlah mahasiswa kampus Gunung Sari (Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) UNM angkatan 2020 dan 2021 yang telah mengikuti program kampus mengajar angkatan KM 5 berjumlah 171 mahasiswa.

Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar memiliki minat belajar, meningkatnya kemampuan literasi terpadu dan numerasi. sangat inisiatif untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, program kampus mengajar kampus merdeka dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

Penulis juga mendapatkan fenomena sosial mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mengikuti program kampus cenderung memiliki kemandirian belajar yang tinggi ditandai dengan kecenderungan melakukan penetapan tujuan belajar, keterampilan belajar yang baik, dan ilmiah belajar.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Program Kampus Mengajar Dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Anggito and Setiawan, 2018) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan jalan melibatkan berbagai metode yang

ada". Pendekatan deskriptif, penulis menjelaskan program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar (studi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM).

PEMBAHASAN

Bentuk Program Kampus Mengajar Dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM

Bentuk bisa diartikan sebagai wujud dari ide atau gagasan. Adapun bentuk kampus mengajar adalah untuk membantu mahasiswa dalam mengeksplor kemampuan sebelum terjun langsung dilapangan pekerjaan sebagai upaya untuk memperkenalkan lingkungan sekolah dengan beberapa jenis program kerja yang harus dirumuskan setiap kelompok mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar.

Program kerja yang dimaksud meliputi, kegiatan umum, kegiatan mengajar, adaptasi IT, dan kegiatan administrasi yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Bentuk setiap program kerja memiliki mekanisme, target dan sasaran serta waktu pelaksanaannya tersendiri. Salah satu contoh bentuk program kerja kegiatan umum yaitu memperbaiki mading dengan mekanisme melakukan pembaharuan dan pemaksimalan mading yang ada disekolah sebagai wadah karya tulis dan sumber informasi serta wawasan siswa, target dan sarannya yaitu siswa sehingga bisa menyalurkan bakat dan kemampuan serta kreativitas yang dimiliki, waktu pelaksanaannya tiap minggu. Bentuk program kerja kegiatan umum salah satunya adalah pendampingan mengajar, dengan mekanisme mengisi kelas kosong saat guru mata pelajaran yang bersangkutan berhalangan hadir ataupun membantu guru mengajar saat membutuhkan bantuan dalam proses pembelajaran, adapun target dan sarannya yaitu guru dan siswa, waktu pelaksanaannya mengikuti kalender akademik sekolah. Salah satu bentuk program kerja adaptasi IT yaitu sharing IT dengan mekanisme sharing penggunaan microsoft word dan microsoft excel, target sarannya yaitu siswa sedangkan waktu pelaksanaannya sesuai jadwal yang diberikan oleh pihak sekolah. Terakhir adalah bentuk program kerja administrasi sekolah salah satunya yaitu, memperbaiki administrasi perpustakaan dengan waktu pelaksanaan yaitu sesuai jadwal yang diberikan oleh pihak sekolah.

a. Program Kerja Kegiatan Umum

Program kerja kegiatan umum kampus mengajar kampus merdeka dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa dilihat dari cara merumuskan kegiatan umum mengharuskan mahasiswa mencari tahu atau mengeksplor pengetahuan tentang kegiatan umum secara otodidak baik itu dari internet maupun dari relasi yang memiliki pengetahuan yang memumpuni dibidang tersebut dan bertanggung jawab atas terlaksananya program kerja kegiatan umum yang telah dirumuskan. (Shabrina, 2022)

mengatakan bahwa “Kegiatan umum yaitu kegiatan yang mengharuskan mahasiswa untuk merumuskan apa saja yang menjadi program kerja diluar dari kegiatan mengajar”. Selaras dengan pendapat tersebut, (Tohir, 2020) menyatakan bahwa “kegiatan umum merupakan perumusan program kerja berdasarkan kebutuhan sekolah diluar dari kegiatan mengajar”. Mahasiswa mencari tahu hal-hal yang sebelumnya belum diketahui menjadi tahu dan dituntut untuk menjalankan program kerja umum secara mandiri. Mahasiswa dengan mandiri belajar untuk menjalankan dan memecahkan masalah dari program kerja kegiatan umum yang telah dibuat bersama tim kampus mengajarnya.

b. Program Kerja Kegiatan Mengajar

Kegiatan mengajar merupakan transmisi informasi atau transformasi informasi oleh guru dan siswa. Dalam hal ini mahasiswa kampus mengajar menjadi tenaga pendidik. Mahasiswa dituntut untuk menjadi guru di mata pelajaran tertentu menggantikan guru disekolah tersebut. Setiap mata pelajaran yang akan dibawakan oleh mahasiswa kampus mengajar dipantau langsung atau berkordinasi oleh guru pamong. (Shabrina, 2022) .menyatakan bahwa “kegiatan mengajar meliputi apa saja kegiatan proses belajar mengajar”. (Tohir, 2020) mengatakan bahwa “kegiatan mengajar mengharuskan mahasiswa untuk terampil dalam menyusun RPP serta mengasah keterampilan mengajar”. Dari hasil Penelitian didapatkan data bahwa mahasiswa kampus mengajar sebelum melakukan kegiatan mengajar, terlebih dahulu merancang RPP, menentukan model pembelajaran yang akan dibawakan dikelas, membuat inovasi dalam kegiatan mengajar supaya suasana lebih interaktif dan menyenangkan karena siswa mendapat pengalaman baru dalam belajar, serta mahasiswa program kampus mengajar kampus merdeka harus mampu berperan sebagai tenaga pendidik.

Dalam hal ini kegiatan mengajar mampu bermanfaat dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa kampus mengajar Gunung Sari UNM dapat ditinjau dari bagaimana mahasiswa mampu menciptakan inovasi sehingga dapat terciptanya suasana kelas yang nyaman serta bagaimana cara mahasiswa memperoleh bahan ajar secara mandiri.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa program kerja kegiatan mengajar kampus mengajar kampus merdeka dapat mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa, dapat dilihat dari bagaimana cara mahasiswa memperoleh bahan mengajar tidak hanya sebatas diberikan buku oleh guru yang bersangkutan tetapi mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar kampus merdeka mencari bahan ajar lain seperti ke perpustakaan sekolah mencari buku pelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang dibawakan di kelas dan juga mencari materi lewat jurnal ilmiah dan video pembelajaran lewat internet, mahasiswa kampus mengajar juga melakukan inovasi dalam mengajar seperti membuat kuis serta belajar tentang pengelolaan kelas secara mandiri agar terciptanya suasana kelas yang nyaman dan

interaktif, serta sigap dan tanggap dalam merespon hal-hal yang baru ditemukan didalam kelas, mengharuskan untuk belajar berbahasa isyarat yang tidak pernah dipelajari sebelumnya di bangku perkuliahan.

c. Program Kerja Adaptasi IT

IT merupakan singkatan dari Information and Technology. Adaptasi IT merupakan program kerja yang berhubungan dengan teknologi yang mempermudah siswa untuk membuat, mengubah, mengkomunikasikan, menyimpan dan menyebarkan informasi dengan mengandalkan teknologi (Shabrina, 2022) mengatakan bahwa “Adaptasi IT adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan teknologi sebagai media pembelajaran serta alat untuk menyebarkan informasi”. (Tohir, 2020) menyatakan bahwa “Adaptasi IT yang dilaksanakan di sekolah antara lain, seminar microsoft word serta kegiatan apa saja yang bertujuan untuk memperkenalkan teknologi kepada siswa”. Adapun program kerja kegiatan adaptasi IT dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM dapat ditinjau dari bagaimana cara mahasiswa melaksanakan program kerja serta materi yang dibawakan dalam kegiatan ini. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa manfaat kegiatan adaptasi IT terbukti mampu mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM. Dapat dilihat dari bagaimana cara mahasiswa melaksanakan program kerja walaupun dipantau oleh guru tetapi mahasiswa program kampus mengajar kampus merdeka itu sendiri yang membawakan materi adaptasi IT kepada siswa, memperoleh bahan materi melalui artikel atau youtube serta sumber lain secara mandiri, serta mengasah keterampilan diri mahasiswa dalam pelaksanaan program kerja adaptasi IT seperti keterampilan berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil penelitian, program kerja adaptasi IT tidak monoton membawakan materi yang itu-itu saja seperti microsoft word dan microsoft excel tetapi ada juga yang membawakan materi aplikasi canva dan quizziz yang artinya mahasiswa bebas berinovasi dalam membentuk program kerja adaptasi IT secara mandiri, mendapatkan pembelajaran baru ketika menjalankan program kerja adaptasi IT karena membawakan materi canva dengan menggunakan bahasa isyarat karena mengajar di sekolah berkebutuhan khusus, hal ini adalah hal yang baru ditemukan dan tidak pernah diajarkan sebelumnya di bangku perkuliahan dan mengharuskan untuk berlatih diri secara mandiri untuk belajar berbahasa isyarat.

d. Program Kerja Kegiatan Administrasi

Kegiatan administrasi meliputi kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan, persuratan, pembukuan, agenda serta semua kegiatan yang bersifat teknis ketatausahaan. Salah satu bentuk kegiatan administrasi dalam program kampus mengajar kampus merdeka adalah memperbaiki administrasi perpustakaan. (Shabrina, 2022) menyatakan bahwa “Kegiatan administrasi adalah kegiatan yang

berhubungan dengan pengadministrasian”. (Tohir, 2020) menyatakan bahwa “Kegiatan ini meliputi persuratan, administrasi perpustakaan dan semua kegiatan yang berhubungan dengan pegadministrasian”. Program kerja kegiatan administrasi dalam kampus mengajar diharapkan mampu dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa yang dapat ditinjau dari bagaimana mahasiswa mencari tahu tentang materi administrasi serta bagaimana mahasiswa beradaptasi ketika menjalankan program kerja kegiatan sehubungan dengan administrasi.

Dari hasil penelitian, bentuk program kerja kegiatan administrasi kampus mengajar terbukti dapat mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa ditinjau dari bagaimana mahasiswa menerapkan kemampuan yang telah didapatkan sebelumnya dibangku perkuliahan terkait materi administrasi, cara memperoleh pengetahuan administrasi secara mandiri, serta bagaimana mahasiswa yang

sebelumnya tidak mengetahui pengaplikasian administrasi menjadi tahu setelah menjalankan program kerja kegiatan administrasi secara mandiri. Mahasiswa dituntut untuk mencari tahu dan belajar secara mandiri apa saja yang diperlukan dalam kegiatan administrasi di sekolah. Program kerja kegiatan administrasi yang dijalankan adalah membantu sekolah memberikan nomor pada buku dan memberikan stempel kepada buku serta membuat buku tamu perpustakaan, hal ini merupakan yang baru didapatkan oleh salah satu informan jadi cara menanggulangi hal ini dengan cara menggunakan pengalaman dihari pertama saya melaksanakan kegiatan administrasi untuk diaplikasikan dihari selanjutnya. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan administrasi dalam program kampus mengajar kampus merdeka mendorong mahasiswa untuk mengeksplor secara mandiri hal-hal yang belum ditemukan sebelumnya.

Menurut Talcott Parsons suatu sistem sosial supaya tetap bertahan harus memiliki empat fungsi AGIL yaitu: *Adaptation*/adaptasi, *Goal attainment*/pencapaian tujuan, *Integritation*/integritas, dan *Latency*/latensi. *Adaptation*/adaptasi artinya sistem sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok, selaras dengan program kampus mengajar kampus merdeka yang harus menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia serta kebutuhan mahasiswa. *Goal attainment*/pencapaian tujuan, suatu sistem harus mempunyai tujuan ataupun suatu capaian dengan begitu program kampus mengajar kampus merdeka harus memiliki tujuan yang dimana mampu mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa. *Integritation*/integritas, artinya suatu konsep yang berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan, nilai dan juga prinsip begitupun dengan program kampus mengajar kampus merdeka dimana mengusung tema “merdeka” yang berkonsep kebebasan belajar, melakukan inovasi dalam belajar, serta mengasah atau mengeksplor kemampuan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik. dari konsep inilah yang membawa mahasiswa mewujudkan kemandirian belajar. Dan terakhir adalah *Latency*/latensi artinya, menjaga pola-pola yang telah diatur dalam hal

ini yaitu program kampus mengajar kampus merdeka merupakan suatu sistem yang dapat berjalan sesuai dengan fungsi strukturalnya dimana yang dimaksud adalah struktur pendidikan dan menjadi tugas bersama dalam satu perguruan tinggi ke sekolah dituju yang telah menerapkan program kampus mengajar kampus merdeka untuk menjaga serta memelihara pola-pola yang sudah berjalan contohnya adalah, tugas perguruan tinggi yang menerapkan program kampus mengajar kampus merdeka mendukung mahasiswa yang ikut serta dalam program kampus mengajar kampus merdeka dan menjalin hubungan dengan sekolah yang akan dituju demi mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa.

Dampak Program Kampus Mengajar Dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM

Setelah mengetahui apa bentuk program kampus mengajar kampus merdeka dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa kampus Gunung Sari UNM maka dari itu perlu diketahui dampak dari program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM. Dampak merupakan output dari apa yang telah dilakukan atau dilaksanakan, dalam hal ini dampak dari program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM. Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah mahasiswa mendapatkan perubahan ketika mengikuti kampus mengajar kampus merdeka atau tidak.

Maka dari itu untuk mengetahui apakah benar program kampus mengajar dapat mewujudkan kemandirian belajar penulis menentukan empat indikator yaitu, penetapan tujuan belajar, keterampilan belajar, pendekatan ilmiah dalam belajar, dan standar keberhasilan dalam belajar.

a. Penetapan Tujuan Belajar

Penetapan tujuan belajar merupakan upaya untuk bagaimana mengasah pengetahuan, menanamkan konsep serta keterampilan dan pembentukan karakter. Penetapan tujuan belajar bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, serta membantu mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana kualitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dikampus. (Ranti, Budiarti and Trisna, 2017) menyatakan bahwa “Penetapan tujuan belajar bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar”. (Al Aslamiyah, Setyosari and Praherdhiono, 2019) menyatakan bahwa “kemandirian belajar mahasiswa adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu mahasiswa dapat ikut menentukan tujuan belajar”. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan indikator penetapan tujuan belajar adalah apakah setelah mengikuti program kampus mengajar dapat mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa

membawa dampak keberhasilan dalam penetapan tujuan belajar. Misalkan setelah mengikuti kampus mengajar mahasiswa tersebut mengalami kenaikan kualitas diri dilihat dari mendapatkan pengetahuan, meningkatnya keterampilan mengajar, serta perubahan karakter yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar ditinjau dari penetapan tujuan belajar adalah kampus mengajar dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa ditandai dengan untuk menjadi seorang tenaga pendidik, program kampus mengajar mampu meningkatkan wawasan serta pengetahuan mahasiswa menjadi seorang tenaga pendidik, dapat meningkatkan keterampilan sebagai tenaga pendidik mahasiswa dengan cara melakukan beragam inovasi serta upaya-upaya untuk menciptakan suasana di dalam kelas yang baik, serta kampus mengajar dapat meningkatkan kualitas sikap mahasiswa menjadi seorang tenaga pendidik. Pada saat mengikuti kampus mengajar, kemudian keterampilan mengajar mulai terasah serta mencoba beberapa model pembelajaran yang bisa mengasah keterampilan dalam mengajar kemudian informan merasa kampus mengajar dapat membantu dalam bersikap sebagai tenaga pengajar.

Program kampus mengajar kampus merdeka mengembangkan keterampilan dalam mengajar di kelas menggunakan metode pembelajaran yang beragam sesuai kebutuhan di kelas serta menjadi guru yang baik dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Kampus mengajar melatih keterampilan serta sikap menjadi tenaga pendidik lewat inovasi yang dilakukan didalam kelas seperti memberikan kuis serta memahami karakter siswa agar suasana dalam kelas nyaman. Pengetahuan berkembang pesat dikarenakan langsung mempraktekkan ilmu-ilmu yang didapatkan di kampus, keterampilan belajar juga semakin terasah dari waktu ke waktu ketika mengikuti kampus mengajar Pengetahuan tentang menjadi guru meningkat bisa dilihat dari keberhasilan membawakan beragam metode pembelajaran di kelas serta mampu mempelajari secara terus menerus cara bersikap menjadi guru yang disenangi oleh siswa. Setelah mengikuti kampus mengajar sikap disiplin meningkat karena harus mengikuti peraturan sekolah yang ada.

Jika dilihat dari hasil penelitian informan mengalami kenaikan kualitas diri dilihat dari mendapatkan pengetahuan terkait menjadi tenaga pendidik, meningkatnya keterampilan mengajar ditandai dengan penggunaan model-model pembelajaran yang beragam, serta perubahan karakter yang baik ditandai dengan mampu bersikap sebagai tenaga pendidik yang baik dan disenangi oleh siswa karena transformasi informasi oleh tenaga pendidik dan siswa berjalan, serta kedisiplinan mahasiswa program kampus mengajar untuk mengikuti peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

b. Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar adalah kemampuan yang menyangkut tentang menanggapi suatu sistem, teknik yang sebaiknya dikuasai untuk menangkap proses

pembelajaran secara tangkas, sigap dan efisien. Keterampilan belajar adalah upaya untuk menentukan langkah yang diambil dalam pembelajaran, serta mengetahui sejauh mana kreativitas seorang mahasiswa dalam proses pembelajaran. (Ranti, Budiarti and Trisna, 2017) menyatakan bahwa “keterampilan belajar memiliki kesadaran untuk mampu menentukan sendiri langkah-langkah yang harus diambil dalam belajar”. (Al Aslamiyah, Setyosari and Praherdhiono, 2019) mengatakan bahwa “Kemandirian belajar mahasiswa adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu mahasiswa dapat ikut menentukan keterampilan belajarnya”. Keterampilan belajar dapat diasah seiring berjalannya waktu oleh pengalaman atau peristiwa yang dialami seseorang, dalam hal ini mahasiswa. Contoh dari keterampilan belajar adalah kemampuan mencatat, mendengar, membaca, mengingat, berpikir, serta belajar dengan berbagai media yang ada.

Program kampus mengajar diharapkan mampu membawa dampak meningkatkan keterampilan belajar dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa terkhusus dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program dampak kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM ditinjau dari keterampilan belajar bahwa benar program kampus mengajar dapat mewujudkan kemandirian belajar ditinjau dari keterampilan belajar ditandai dengan mahasiswa mendapat perubahan sebelum mengikuti kampus mengajar mahasiswa cenderung tidak menguasai public speaking dan ketika mengikuti kampus mengajar cenderung menguasai public speaking karena sering berbicara di depan siswa. Lalu dengan mengikuti kampus mengajar kampus merdeka dapat meningkatkan soft skill yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, juga mahasiswa kampus mengajar cenderung lebih terampil dalam menentukan bahan belajar atau media belajar, dapat dilihat dari mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar kampus merdeka cenderung mengkombinasikan bahan belajar tidak hanya lewat buku tapi juga lewat artikel, youtube,serta terampil mengoperasikan laptop untuk pembelajaran terkait dengan mata perkuliahan di kampus. Keterampilan belajar meningkat ditandai dengan kemampuan public speaking saya yang baik karena terbiasa berbicara di hadapan siswa, kemudian terbiasa menggunakan laptop saat mengajar sehingga dalam proses perkuliahan sangat terampil dalam menggunakan laptop terkhusus membuat power point, kemampuan dalam mengkombinasikan buku, artikel, jurnal, dan youtube untuk pembelajaran satu mata kuliah, sebelumnya cuma bisa mengandalkan satu bahan belajar.

Perubahan setelah mengikuti kampus mengajar adalah menambah empati dan kepekaan sosial terhadap permasalahan yang ada, mengasah keterampilan berpikir bekerjasama tim, mengembangkan wawasan, sebelumnya pemahaman dan pengalaman

sama sekali tidak punya untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus, tapi dengan mengikuti kegiatan kampus mengajar dan ditempatkan di SLB secara langsung dapat mendapatkan pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus, mahasiswa diharapkan mampu mengolah materi-materi ajar yang harus di berikan pada siswa. Selain itu, dapat membantu menambah kreativitas mahasiswa dalam menciptakan materi ajar yang menarik. Salah satu contohnya yaitu lebih mengupayakan untuk membaca dan memahami tentang berbagai materi yang akan diajarkan dan relevan pada siswa yang belum pernah dipelajari sebelumnya dibangku perkuliahan.

c. Pendekatan Ilmiah Dalam Belajar

Pendekatan ilmiah dalam belajar adalah kemampuan memperoleh bahan belajar-mengajar dan memperoleh informasi, pengetahuan, dan ilmu dari sumber terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. (Ranti, Budiarti and Trisna, 2017) . menyatakan bahwa “Pendekatan ilmiah dalam belajar yaitu memperoleh sumber bacaan yang faktual”. (Al Aslamiyah, Setyosari and Praherdhiono, 2019). menyatakan bahwa “Kemandirian belajar mahasiswa adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu dapat ikut melaksanakan pendekatan ilmiah dalam belajar”. Pendekatan ilmiah dalam belajar inilah yang mendorong peserta didik agar bisa berpikir kritis. Pendekatan ilmiah dalam belajar pada penelitian ini merujuk pada bagaimana mahasiswa memperoleh bahan pembelajaran. Contoh dari pendekatan ilmiah dalam belajar salah satunya adalah ketika mahasiswa mampu untuk memperoleh bahan belajar dari sumber yang terpercaya. Adapun kaitannya dalam penelitian ini, penulis ingin memaparkan bahwa program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa ditinjau dari pendekatan ilmiah dalam belajar atau dengan kata lain dengan melalui program kampus mengajar kampus merdeka mahasiswa diharapkan mandiri dalam memperoleh bahan belajar yang ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Bahan belajar yang dimaksud antara lain adalah buku, jurnal ilmiah, dan video pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM ditinjau dari aspek pendekatan ilmiah dalam belajar bahwa program kampus mengajar dapat mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa dilihat dari kecenderungan mahasiswa yang telah mengikuti kampus mengajar terbiasa mengkombinasikan bahan belajar dari buku pelajaran, jurnal ilmiah, artikel, serta video pembelajaran, serta kebiasaan mahasiswa kampus mengajar kampus merdeka dalam mengupayakan untuk membaca dan memahami tentang berbagai materi yang akan diajarkan relevan pada siswa dan kebiasaan itu terus terbangun dalam diri mahasiswa di bangku perkuliahan karena telah menjadi kebiasaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa informan merasa dapat mengkombinasikan bahan belajar seperti mengkombinasikan buku, artikel, jurnal, dan

video pembelajaran di youtube untuk pembelajaran satu mata kuliah, sebelumnya cuma bisa mengandalkan satu bahan belajar saja dipakai belajar, menjadi lebih mengupayakan untuk membaca dan memahami tentang berbagai materi yang diajarkan lewat buku di perpustakaan, jurnal ilmiah di google scholar.

d. Standar Keberhasilan Dalam Belajar

Standar keberhasilan dalam belajar merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya dalam bangku perkuliahan. Kemandirian belajar berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana dalam proses pembelajaran itu mahasiswa dapat menentukan standar keberhasilan dalam belajar. (Ranti, Budiarti and Trisna, 2017) mengatakan bahwa “Standar keberhasilan dalam belajar merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya”. (Al Aslamiyah, Setyosari and Praherdhiono, 2019) mengatakan bahwa “Kemandirian belajar mahasiswa adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu mahasiswa dapat menentukan standar keberhasilan dalam belajar”. Standar keberhasilan dalam belajar menentukan bagaimana cara mahasiswa dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan baik yang telah didapatkan sebelumnya. Program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar memiliki dampak pada standar keberhasilan dalam belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat dikatakan berhasil ketika dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dibangku perkuliahan seperti pengimplementasian pembuatan RPP, cara menyajikan materi di kelas, transfer ilmu ke siswa berpengaruh kepada pemahaman siswa, perubahan sikap kepada mahasiswa itu sendiri dan juga siswa yang diajar, serta terdapat kemajuan belajar pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dengan dampak program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM ditinjau dari standar keberhasilan dalam belajar bahwasanya terbukti program kampus mengajar kampus merdeka dapat mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar standar keberhasilan dalam belajar dapat terpenuhi, dilihat dari pengaplikasian ilmu pengetahuan dibangku perkuliahan seperti pengimplementasian pembuatan RPP, cara menyajikan materi melalui model-model pembelajaran, transfer ilmu ke siswa yang berpengaruh kepada pemahaman siswa, perubahan sikap kepada mahasiswa itu sendiri dan juga siswa yang diajar, serta terdapat kemajuan belajar pada mahasiswa yang ditandai perubahan sikap mahasiswa menjadi seorang tenaga pendidik yang baik

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori struktural fungsional yang diilhami oleh Talcott Parson. Teori struktural fungsional memandang masyarakat sebagai sebuah sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, maka apabila ada satu bagian

yang tidak menjalankan fungsi dan perannya maka sistem tersebut akan tersebut akan terganggu seperti yang diketahui bahwa struktur fungsional terdiri dari atas bagian yang saling berkaitan atau saling berhubungan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini dengan teori struktural fungsional dapat dikatakan bahwa jika program kampus mengajar berhasil maka peran mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik akan jalan sebagaimana mestinya, di mana program kampus mengajar, mahasiswa, dan tenaga pendidik adalah sebuah sistem pendidikan yang terkait satu sama lain.

Talcott Parsons dalam teori struktural fungsionalisme menekankan pandangan bahwa realitas sosial dapat diinterpretasikan sebagai sistem yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan. Sistem masyarakat yang berada dalam keseimbangan, atau yang disebut sebagai kesatuan, terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu, perubahan di salah satu elemen dianggap akan berdampak pada elemen lain dalam sistem tersebut. Dalam konteks ini, program kampus mengajar dan kampus merdeka, dalam upayanya untuk mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa, dapat dianggap sebagai bagian dari sistem pendidikan yang saling bergantung. Jika salah satu dari komponen ini tidak berfungsi sebagaimana seharusnya, maka hal tersebut dapat berdampak pada komponen lainnya. Sebagai contoh, ketidakberhasilan program kampus mengajar dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dapat mempengaruhi kualitas mahasiswa yang nantinya akan menjadi tenaga pendidik.

Menurut Talcott Parsons suatu sistem sosial supaya tetap bertahan harus memiliki empat fungsi AGIL yaitu: *Adaptation*/adaptasi, *Goal attainment*/pencapaian tujuan, *Integritation*/integritas, dan *Latency*/latensi. *Adaptation*/adaptasi artinya sistem sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok, selaras dengan program kampus mengajar kampus merdeka yang harus menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia serta kebutuhan mahasiswa. *Goal attainment*/pencapaian tujuan, suatu sistem harus mempunyai tujuan ataupun suatu capaian dengan begitu program kampus mengajar kampus merdeka harus memiliki tujuan yang di mana mampu mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa. *Integritation*/integritas, artinya suatu konsep yang berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan, nilai dan juga prinsip begitupun dengan program kampus mengajar kampus merdeka dimana mengusung tema “merdeka” yang berkonsep kebebasan belajar, melakukan inovasi dalam belajar, serta mengasah atau mengeksplor kemampuan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik. dari konsep inilah yang membawa mahasiswa mewujudkan kemandirian belajar. Dan terakhir adalah *Latency*/latensi artinya, menjaga pola-pola yang telah diatur dalam hal ini yaitu program kampus mengajar merupakan suatu sistem yang dapat berjalan sesuai dengan fungsi strukturalnya dimana yang dimaksud adalah struktur pendidikan dan menjadi tugas bersama dalam satu perguruan tinggi ke sekolah dituju yang telah

menerapkan program kampus mengajar kampus merdeka untuk menjaga serta memelihara pola-pola yang sudah berjalan contohnya adalah, tugas perguruan tinggi yang menerapkan program kampus mengajar mendukung mahasiswa yang ikut serta dalam program kampus mengajar dan menjalin hubungan dengan sekolah yang akan dituju demi mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa.

Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian yang telah dilakukan (Manurung, 2022). pada tahun 2022 dengan judul "Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar." Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa program "hak belajar tiga semester di luar program studi" dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, termasuk soft skills dan hard skills, sehingga mereka lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman. Program ini juga bertujuan untuk mempersiapkan lulusan agar menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan memiliki kepribadian yang kuat. Program-program experiential learning dengan pendekatan yang fleksibel diharapkan dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat individu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Manurung, 2022) dengan penelitian berjudul "Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar" adalah bagaimana program kampus mengajar kampus merdeka mewujudkan kemandirian. Namun terdapat perbedaan dimana penelitian ini berfokus kepada pengkajian program kampus mengajar kampus merdeka dan berfokus kepada pengkajian kemandirian belajar, dalam penelitian (Manurung, 2022) dengan penelitian berjudul "Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar" tidak hanya berbicara tentang program kampus mengajar tetapi berbicara tentang semua program kampus merdeka, serta penelitian (Manurung, 2022) dengan penelitian berjudul "Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar" berbicara tentang garis umum kemandirian tidak terfokus pada satu jenis kemandirian saja.

Kemudian penelitian yang dilakukan (Suwanti *et al.*, 2022). dengan penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program MBKM kampus mengajar memiliki dampak positif pada pandangan mahasiswa. Menurut persepsi mereka, program kampus mengajar tidak hanya memberi mereka pengalaman mengajar di dalam kelas, tetapi juga berperan dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama dan kemampuan soft skill mahasiswa. Terdapat persamaan pada persamaan pada penelitian ini yaitu sama sama mengkaji tentang peran dan manfaat dari program kampus mengajar kampus merdeka tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian berfokus pada program kampus mengajar kampus merdeka dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa, sedangkan penelitian Suwanti dkk. (2022,

h.820) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa”. Berbicara pada garis besar dari manfaat dan dampak kampus mengajar secara garis besar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan serta perolehan data kualitatif dalam penelitian ini tentang “Program Kampus Mengajar Dalam Mewujudkan Kemandirian Belajar (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM)” maka kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut: 1. Bentuk program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM ditinjau melalui indikator, yaitu 1) Program kerja kegiatan umum, 2) Program kerja kegiatan mengajar, 3) Program kerja adaptasi IT dan 4) Program kerja kegiatan administrasi dapat mewujudkan kemandirian belajar. 2. Dampak program kampus mengajar dalam mewujudkan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNM, yaitu 1) Penetapan tujuan belajar, 2) Keterampilan belajar, 3) Pendekatan ilmiah dalam belajar dan 4) Standar keberhasilan dalam belajar dapat mewujudkan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Al Aslamiyah, T., Setyosari, P. and Praherdhiono, H. (2019) ‘Blended learning dan kemandirian belajar mahasiswa teknologi pendidikan’, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), pp. 109–114.
- Aspi, M. and Syahrani, S. (2022) ‘Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan’, *Adiba: Journal of Education*, 2(1), pp. 64–73.
- Awaru, A.O.T. (2023) ‘Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural’, *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(03), pp. 1147–1154.
- Manurung, R.N.N. (2022) ‘Peran program merdeka belajar dalam meningkatkan kemandirian mahasiswa melalui kampus mengajar’, *Journal on Education*, 5(1), pp. 591–600.
- Meke, K.D.P., Astro, R.B. and Daud, M.H. (2022) ‘Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), pp. 675–685.
- Ranti, M.G., Budiarti, I. and Trisna, B.N. (2017) ‘Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar’, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), pp. 75–83.

- Shabrina, L.M. (2022) 'Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(1), pp. 916–924.
- Suwanti, V. *et al.* (2022) 'Analisis dampak implementasi program mbkm kampus mengajar pada persepsi mahasiswa', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), pp. 814–822.
- Thahery, R. (2023) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 3(1), pp. 10–21.
- Tohir, M. (2020) 'Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka'.
- Triwiyanto, T. (2022) *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Vhalery, R., Setyastanto, A.M. and Leksono, A.W. (2022) 'Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur', *Research and Development Journal of Education*, 8(1), pp. 185–201.
- Widiyono, A., Irfana, S. and Firdausia, K. (2021) 'Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar', *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Yusnita, N.C. and Muqowim, M. (2020) 'Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), pp. 116–126.